MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3

ANALISIS PROSES PEMBENTUKAN TUJUAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN CP DI SD NEGERI EMPANG BAHAGIA 3 KOTA TANGERANG

Ina Magdalena[1], Sumayya Mujahidah Salimah[2], Rizka Ezzafira[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; sumayyamujahidahsalimah6@gmail.com

Abstract

Learning objectives and assessments are core elements of any learning activity. Learning objectives play an important role in providing guidelines for student learning and a basis for evaluation. Before starting certain teaching, the teacher must present or communicate learning objectives to students for various reasons. This study aims to determine the analysis of the process of forming learning objectives based on CP at SD Negeri Empang Bahagia 3 Tangerang City. This study uses a qualitative method. The qualitative method was chosen because the aim is to find out how the learning objectives are formed. The results of the research show that matching and creating coherence between all components of learning objectives helps teachers and students to achieve learning outcomes at SD Negeri Empang Bahagia 3.

Keywords *: Learning Objectives, Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan pembelajaran dan penilaian adalah elemen inti dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memainkan peran penting dalam memberikan pedoman untuk pembelajaran siswa dan dasar untuk evaluasi. Sebelum memulai pengajaran tertentu, guru harus mempresentasikan atau mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan berbagai alasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis proses pembentukan tujuan pembelajaran berdasarkan CP di SD Negeri Empang Bahagia 3 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan tujuan pembelajaran. Hasil peneletian menunjukkan bahwa mencocokkan dan menciptakan koherensi di antara semua komponen tujuan pembelajaran membantu guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar di SD Negeri Empang Bahagia 3.

Kata Kunci : Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Institusi Pendidikan berperan penting dalam memajukan ilmu pengetahuan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan pembangunan suatu negara secara keseluruhan. Agar hal ini terjadi, Pembelajaran siswa harus bermakna ketika proses belajar mengajar, penilaian, dan tujuan dihubungkan dengan strategi pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan bagi siswa. Pemerintah dan institusi Pendidikan di seluruh dunia telah menuntut sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menghubungkan komponen pendidikan (tujuan pembelajaran, penilaian, dan strategi pengajaran) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dan penilaian adalah elemen inti dari setiap kegiatan instruksional. Keterkaitan yang tepat antara tujuan pembelajaran dan penilaian akan memainkan peran penting dalam pembelajaran siswa. Oermann dan Gaberson (2014) menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran memainkan peran penting dalam memberikan pedoman untuk pembelajaran siswa dan dasar untuk evaluasi. Chatterjee dan Corral (2017) juga mencatat bahwa tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik memandu metode penilaian dan pengajaran dengan mendefinisikan dan membatasi konten.

Seperti yang disebutkan dalam kebanyakan literatur, tujuan pembelajaran dan penilaian tidak dapat dipisahkan. Sebelum memulai pengajaran tertentu, guru harus mempresentasikan atau mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan berbagai alasan. Pertama, siswa menghadiri pembelajaran dan memberikan perhatian ketika guru menjelaskan apa yang diharapkan dari mereka di akhir pembelajaran. Kedua, tujuan guru dalam mengembangkan metode penilaian. Ketiga, tujuan pembelajaran membimbing guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai untuk pelajaran.

Menurut pengamatan penulis, guru yang memulai pembelajaran tanpa memperkenalkan tujuan pelajaran secara pedagogis sangat tidak dianjurkan. Menurut Kennedy, kurangnya kejelasan dalam tujuan pembelajaran dan hubungan yang tidak tepat dengan penilaian dan strategi pengajaran menciptakan kesulitan belajar dan menghasilkan evaluasi negatif terhadap kinerja siswa.

METODE

Salinger dkk. (2008) mengusulkan agar mengadopsi metode penelitian kualitatif dalam untuk memahami proses yang diberikan daripada metode kuantitatif yang mungkin menghasilkan temuan yang kurang detail dalam menjelaskan variasi pengalaman. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif sangat berguna untuk mendapatkan makna dari tujuan deskripsi konseptual dari hasil capaian pembelajaran. Metode kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan tujuan pembelajaran. Lemke (2012) menyatakan bahwa, dalam penelitian pendidikan, analisis dan pengolahan data verbal dapat dilakukan dengan menggunakan analisis isi mengklasifikasikan pola, konsep, dan interaksi. Selanjutnya, Mayring (2000) menyarankan konten analisis sebagai metode sentral dalam menganalisis transkrip wawancara dan telah digunakan dalam penelitian ini sebagai metode yang valid dan efektif untuk membuat kesimpulan yang bermakna dari data teks yang diberikan melalui analisis bertahap. Juga dianggap bahwa analisis isi sesuai dengan pertanyaan penelitian spesifik dan bahwa analisis langkah demi langkah dianggap tepat, yang merupakan kasus dalam penelitian ini.

HASIL

Capaian pembelajaran adalah hasil perilaku yang diharapkan pada akhir proses pembelajaran tertentu dan membantu seorang guru untuk merencanakan pembelajaran, membimbing pembelajaran siswa, dan memberikan kriteria untuk mengevaluasi hasil siswa. Tujuan pembelajaran disebut juga tujuan pendidikan atau tujuan khusus. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan apa yang harus dapat dilakukan siswa di akhir pelajaran. Dalam lingkungan pendidikan, kegiatan penilaian didasarkan pada tujuan yang dinyatakan. Tujuan secara logis dan terkait erat dengan penilaian, karena salah satu peran penting penilaian adalah untuk menentukan seberapa baik siswa telah mempelajari tujuan pembelajaran yang dimaksud. Secara umum, tujuan memberikan arah pada pendidikan.

Menurut Sewagegn, tujuan pembelajaran membantu untuk memilih metode penilaian yang tepat. Sewagegn menambahkan bahwa, metode penilaian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Penilaian yang baik memiliki hubungan yang lebih dekat dengan tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang pembelajaran mereka dan kepada guru tentang pembelajaran mereka.

Keterkaitan atau keselarasan antara tujuan pembelajaran, penilaian, dan strategi pengajaran memiliki kontribusi yang sangat penting bagi efektivitas proses belajar mengajar pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya. Keselarasan adalah mencocokkan komponen-komponen pendidikan (tujuan, penilaian, dan strategi pengajaran) satu sama lain sehingga saling bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Mencocokkan dan menciptakan koherensi di antara semua komponen membantu guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar di SD Negeri Empang Bahagia 3. Selain itu, penting untuk mengukur keefektifan pembelajaran untuk menjaga siswa dan guru bergerak ke arah yang benar yang membantu dalam mengukur capaian pembelajaran siswa

PEMBAHASAN

Tujuan pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan dan evaluasi. Menurut Reck, tujuan pembelajaran membantu memberikan arahan yang jelas bagi guru dan siswa tentang apa yang harus dilakukan. Tujuan yang dinyatakan dengan baik adalah dasar untuk memilih metode pengajaran, kegiatan pembelajaran, dan metode penilaian yang tepat. Pintrich dan Schunk menyatakan, penetapan tujuan adalah proses menetapkan arah untuk memandu pembelajaran. Dekan dkk juga menambahkan bahwa guru harus menetapkan tujuan untuk memastikan bahwa perjalanan siswa dengan pembelajaran memiliki tujuan. Namun, tujuan pembelajaran tidak selalu dinyatakan dengan jelas dan dikomunikasikan kepada siswa. Ketika guru mengidentifikasi dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang jelas, mereka mengirimkan pesan bahwa fokus pada kegiatan pembelajaran yang akan datang. Tanpa seperangkat tujuan yang jelas, sulit untuk memilih metode pengajaran yang tepat dan menentukan apakah siswa telah mencapai hasil yang diharapkan dari pembelajaran tersebut.

Guru perlu merumuskan tujuan yang memandu upaya pendidikan mereka, dan membantu mereka fokus pada perilaku siswa. Oleh karena itu, ada dua pertimbangan dalam pemilihan tujuan yaitu relevansi dan kelayakan. Relevansi mengacu pada apakah tujuan didasarkan pada kebutuhan pembelajar dan masyarakat, dan kelayakan (realisme tujuan) mengacu pada apakah tujuan dapat dicapai atau tidak

KESIMPULAN

Capaian pembelajaran menawarkan solusi untuk mengukur efek guru pada pertumbuhan siswa dalam mata pelajaran dan nilai yang tidak dicakup tes standar. Mereka juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menantang diri mereka sendiri dan satu sama lain untuk menetapkan harapan pertumbuhan yang tinggi bagi siswa. Sebagai ukuran yang dikembangkan guru dan kepala sekolah, capaian pembelajaran dapat menghubungkan berbagai elemen untuk pendidik, membantu mereka melihat di mana penetapan tujuan mereka berperan dalam pencapaian siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

M. H. Oermann, K. B. Gaberson. (2014). Evaluation and testing in nursing education (4th ed.). New York: Springer Publishing Company.

D. Chatterjee, J. Corral. (2017). How to write well-defined learning objectives. *Journal of Education in Perioperative Medicine*, 19 (4)

L. Wijngaards-de Meij, S. Merx. (2018). Improving curriculum alignment and achieving learning goals by making the curriculum visible, *International Journal for Academic Development*, 23 (3), 219-231. doi: 10.1080/1360144X

I. E. Ubi. (2014). The power and purpose of instructional objectives in Social Studies Education. *Journal of Education and Practice*. 5 (20), 150 – 153.

Salinger, S., Plonka, L., & Prechelt, L. (2008). A coding scheme development methodology using grounded theory for qualitative analysis of pair programming. *Human Technology*, 4(1), 9-25.

Lemke, J. L. (2012). Analyzing verbal data: Principles, methods and problem. In K. Tobin & B. Fraser, (Eds.), *International Handbook of Science Education* (pp. 1175-1189). London: Kluwer Academic.